

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMANFAATAN JERAMI MENJADI PUPUK ORGANIK

Kartika M Manuhutu ^{*1}, Isak P Siwa ², Samuel P Ritiauw ³

¹⁻³ Universitas Pattimura

* Email korespondensi: kartikamanuhuttu@gmail.com

Abstrak

Desa Rambayan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Masyarakat Desa Rambayan sebagian besar berprofesi sebagai petani, salah satu potensi pertaniannya yaitu padi. Tingginya harga pupuk kimia dan kurangnya pupuk subsidi yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pembuatan pupuk yang bertujuan mengedukasikan masyarakat mengenai pemanfaatan limbah jerami sebagai pupuk organik. Sasaran utama kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Rambayan khususnya para anggota kelompok tani dan PKK. Masyarakat Rambayan menunjukkan antusiasme dan menerima pemaparan materi dengan aktif tanya jawab seputar cara pembuatan pupuk organik dari bahan jerami, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di Desa Rambayan dengan memanfaatkan limbah jerami padi sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik pengganti pupuk kimia (anorganik).

Kata kunci: jerami, penyuluhan, pupuk organik

Abstract

Rambayan Village is one of the villages in Tekarang District, Sambas Regency, West Kalimantan. The people of Rambayan Village mostly work as farmers, one of the agricultural potentials is rice. The high price of chemical fertilizers and the lack of subsidized fertilizers are the background for community service activities in the form of counseling and making fertilizers which aim to educate the community about the use of straw waste as organic fertilizer. The main target of this activity is the Rambayan Village community, especially members of the farmer group and PKK. The Rambayan community showed enthusiasm and accepted the presentation of material by actively asking questions and answers about how to make organic fertilizer from straw material, so that this activity could run well and smoothly. This activity has a good impact on the community in Rambayan Village by utilizing rice straw waste as a basic material for making organic fertilizer to replace chemical fertilizers (inorganic).

Keywords: straw, counseling , organic fertilizer

1. PENDAHULUAN

Wilayah Sambas secara geografis terletak pada 2^o08 sampai dengan 2^o33 Lintang Utara dan 108^o04 sampai dengan 108^o39 Bujur Timur. Luas daratan 6.589,30 km² dengan dikelilingi 1.467,84 km². Kecamatan Tekarang merupakan salah satu kecamatan dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas dengan luas 86,16 km² atau 1,30% dari wilayah Kabupaten Sambas. Desa Rambayan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tekarang.

Masyarakat Desa Rambayan sebagian besar berprofesi sebagai petani, salah satu potensi pertaniannya yaitu padi. Limbah jerami yang dihasilkan dari hasil panen padi di Desa Rambayan masih tergolong banyak, akan tetapi jerami ini biasanya hanya dibakar oleh para petani, padahal limbah ini masih dapat digunakan. Jerami dapat dimanfaatkan sebagai bahan pupuk organik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan unsur hara, serta menjadi alternatif dari pupuk anorganik (kimia) yang masih cukup langka dan mahal.

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun atas sebagian atau seluruhnya berasal dari tanaman atau hewan yang telah mengalami rekayasa. Pupuk organik dapat memperbaiki sifat biologi, fisik, dan kimia dari tanah (Sumarsono et al., 2017). Pupuk organik yang berasal dari

jerami padi yang telah dikomposkan memiliki potensi hara yang sangat tinggi dengan komposisi: rasio C/N 18,88, C 35,11, N 1,86%, P2O5 0,21%, K2O 5,35% dan air 55%. (Wiwaha, 2013 dalam Gubali, 2016).

Solusi permasalahan di Desa Rambayan tersebut perlu disosialisasikan kepada para masyarakat khususnya para petani melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja nyata) yang merupakan upaya penerapan salah satu tri dharma perguruan tinggi. KKN wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa sebagai salah satu syarat utama kelulusan dalam mencapai predikat sarjana atau diploma.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan limbah jerami padi sebagai pupuk organik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan unsur hara dan memperbaiki kesehatan tanah pertanian, serta untuk menciptakan kepedulian terhadap pertanian yang berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan sasaran utama yaitu anggota tani dan PKK Desa Rambayan. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan, yaitu laptop, proyektor, mic, kamera, alat tulis. Sementara itu, alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik, antara lain limbah jerami yang sudah dipotong-potong, rumput-rumputan, pupuk kandang, EM4 (dekomposer), air, dan terpal. Tahapan pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahapan ini, observasi lapangan dilakukan dengan mengamati kondisi masyarakat di lingkungan sekitar kegiatan. Selanjutnya, permasalahan yang ada dirumuskan dalam rumusan masalah. Pada tahapan ini juga dilakukan konsultasi dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tekarang untuk menentukan jenis penyuluhan yang tepat bagi masyarakat Desa Rambayan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi.

b. Pencanaan

Pada tahapan ini, permasalahan yang akan diteliti dibahas dengan Kepala Desa dan Ketua Gapoktan setempat. Selanjutnya, dilakukan sinkronisasi program desa setempat dengan program kegiatan KKN perihal teknis, waktu, lokasi, dan ketersediaan alat dan bahan kegiatan.

c. Penyuluhan

Pada tahapan ini, dilakukan presentasi dan penayangan video edukasi mengenai pemanfaatan limbah jerami padi menjadi pupuk organik kepada anggota kelompok tani dan anggota PKK, kemudian diakhiri dengan praktik pembuatan pupuk organik dari limbah jerami oleh peserta KKN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan dimulai dengan observasi lapangan untuk menemukan masalah pada bidang pertanian di Desa Rambayan, hasilnya didapatkan bahwa keberadaan pupuk kimia tergolong langka dan harganya pun terbilang mahal, sehingga cukup membebani para petani. Meski demikian, penggunaan pupuk organik oleh para petani masih kurang. Maka dari itu, mahasiswa KKN melakukan konsultasi dengan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat untuk mencari solusi bagi masalah ini. Dalam pertemuan tersebut, BPP menyarankan untuk melakukan penyuluhan terkait pembuatan pupuk organik dari limbah jerami.

Pembahasan mengenai penancangan kegiatan penyuluhan dilakukan bersama dengan Ketua Gapoktan Desa Rambayan. Kemudian, kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB di Kantor Desa Rambayan Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas. Pada tahapan ini dilakukan penyampaian materi dan penayangan video mengenai pemanfaatan jerami menjadi pupuk organik, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada saat penyuluhan ini, partisipan yang hadir sebanyak 25 orang berasal dari kelompok tani dan anggota PKK.



Gambar 1. Penyampaian materi pembuatan pupuk organik

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dari penyampaian oleh moderator, kemudian sambutan dari Ketua Kelompok 22 KKN Kebangsaan Desa Rambayan dan Ketua PKK. Setelah itu, dilanjutkan pemaparan materi dan penayangan video edukasi terkait penggunaan jerami sebagai pupuk organik. Selanjutnya, dilakukan praktik pembuatan pupuk organik di halaman kantor desa.

- a. Buat tempat minimal 1x1 (1m²) di atas permukaan tanah
- b. Tumpuk jerami atau bahan organik lainnya setinggi 20 cm
- c. Basahi tumpukan jerami
- d. Taburkan pupuk kandang di permukaan jerami
- e. Taburkan/ tuangkan mikroba/ EM4
- f. Ulangi langkah 1-5 hingga ketinggian 5 lapisan tumpukan jerami mencapai minimal 1 meter dan pada lapisan atas basahi dengan air
- g. Siram air sekali lagi
- h. Tutup dengan terpal, dan biarkan selama sekitar 1 minggu, lalu biarkan 1-2 minggu lagi.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Jerami



Gambar 3. Foto Bersama Anggota Kelompok Tani dan PKK

Setelah kegiatan pembuatan pupuk selesai, dilanjutkan dengan foto bersama anggota kelompok tani dan PKK. Kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk organik dari limbah jerami padi di Desa Rambayan berjalan dengan baik dan lancar, mulai dari awal kegiatan yaitu penyampaian materi tentang pemanfaatan limbah jerami sebagai pupuk organik, serta langkah pembuatannya. Meski demikian, terdapat hambatan akibat kurangnya partisipasi dari anggota kelompok tani dalam menghadiri kegiatan dimaksud.

Dengan adanya kegiatan ini, para peserta mengetahui tentang teknologi pemanfaatan jerami yang sebelumnya hanya dibakar atau dibuangsekarang bisa diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat untuk mendukung kegiatan pertanian mereka. Produk kompos yang dihasilkan selanjutnya dapat digunakan sebagai pupuk untuk kegiatan budidaya pertanian.

4. KESIMPULAN

Program KKN Kebangsaan tentang “Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Jerami” memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di Desa Rambayan memanfaatkan limbah jerami padi sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik untuk menambah unsur hara dan memperbaiki kesehatan tanah pertanian, serta menjadi alternatif untuk menggantikan pupuk anorganik yang langka dan mahal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, Andi Amran., Firmansyah., & Husain, Nailah. (2021). Sosialisasi Dan Aplikasi Pembuatan Pupuk Organik Di Desa Bentang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 494-498.
- Gubali. (2016). Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Bahan Baku Pembuatan Pupuk Organik Di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo*.
- Pemerintah Desa Rambayan. (2023). *Buku Profil Desa Rambayan Tahun 2023*. Pemerintah Desa Rambayan Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas.
- Soemargono. (2021). *Teknologi Tepat Guna Pembuatan Pupuk Organik Padat Dan Cair Berbasis Kotoran Ternak Sapi*. CV. Mitra Abisatya.
- Sumarsono. (2017). *Petunjuk Praktikum Matakuliah Pertanian Organik. Laboratorium Ekologi dan Produksi Tanaman, Jurusan Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang*